

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kemajuan teknologi informasi pada era digital saat ini telah memberikan dampak yang signifikan setiap sektor kehidupan, juga sektor pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang mengalami perkembangan pesat dan mulai digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah Kecerdasan buatan (AI). Penerapan AI dalam pendidikan memberikan berbagai manfaat, di antaranya membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, menyediakan sumber belajar yang lebih beragam, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses evaluasi pembelajaran. Meskipun demikian, penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran juga menghadapi sejumlah tantangan, khususnya yang berkaitan dengan kesiapan serta kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi tersebut secara optimal.<sup>1</sup>

Sebagian besar sekolah di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan menengah, masih menghadapi kendala dalam mengimplementasikan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) secara terstruktur dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi yang belum diimbangi dengan kompetensi guru dalam mengoperasikan serta mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran menyebabkan penggunaan AI belum optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan

---

<sup>1</sup> Joseph E. Aoun, *Robot-Proof: Higher Education in the Age of Artificial Intelligence* (Cambridge: MIT Press, 2017), hlm. 45.

bahwa perkembangan teknologi yang berlangsung secara cepat belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia, terutama guru yang turun langsung dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Penelitian ini di latar belakang dari Hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 7 Banjarmasin pada hari Selasa, 18 November 2025, di Jl. Dharma Praja V No. 47, Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70249, menjadi dasar penelitian ini. Salah satu SMA di Kota Banjarmasin yang berupaya mengikuti perkembangan teknologi dan pedagogi adalah SMA Negeri 7 Banjarmasin, Adalah sekolah yang mulai menerapkan inovasi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI). Namun demikian, meskipun didukung oleh lingkungan pendidikan yang cukup berkembang serta ketersediaan sarana teknologi informasi yang memadai, pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut masih belum optimal, baik dari segi penerapan maupun integrasinya secara sistematis.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran masih bersifat terbatas dan cenderung bergantung pada inisiatif individu guru, khususnya guru yang memiliki ketertarikan terhadap teknologi tersebut. Pada beberapa mata pelajaran, AI mulai digunakan sebagai

---

<sup>2</sup> Neil Selwyn, *Education and Technology: Key Issues and Debates* (London: Bloomsbury, 2016), hlm. 78.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 7 Banjarmasin, tanggal 18 November 2025.

[https://drive.google.com/drive/folders/1RI97LbvPo4fLEpZYIDqDNjnznUD\\_TW3D](https://drive.google.com/drive/folders/1RI97LbvPo4fLEpZYIDqDNjnznUD_TW3D)

alat bantu pembelajaran, namun pada mata pelajaran lainnya belum diterapkan secara konsisten. Dari sisi sarana dan prasarana, sekolah telah memiliki fasilitas yang didukung oleh fasilitas teknologi informasi yang cukup lengkap, seperti ketersediaan setiap ruang kelas memiliki proyektor, komputer atau laptop untuk guru, dan koneksi internet. sehingga secara potensial mendukung penggunaan teknologi AI secara optimal. Peserta didik juga diperbolehkan menggunakan perangkat<sup>4</sup>

Selain itu, sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum untuk membantu guru menjadi lebih mahir dalam menggunakan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI) ke dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Program tersebut diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun demikian, implementasi program tersebut masih belum berjalan secara optimal. Pemahaman guru terhadap AI masih cenderung bersifat umum dan belum mendalam, khususnya dalam konteks penerapan AI sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi pedagogis. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan program yang telah disusun.<sup>5</sup>

Temuan wawancara juga menunjukkan adanya kekhawatiran sebagian guru terhadap dampak negatif penggunaan Artificial Intelligence (AI), terutama dalam

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 7 Banjarmasin, tanggal 18 November 2025.

[https://drive.google.com/drive/folders/1RI97LbvPo4fLEpZYIDqDNjnznUD\\_TW3D](https://drive.google.com/drive/folders/1RI97LbvPo4fLEpZYIDqDNjnznUD_TW3D)

<sup>5</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 7 Banjarmasin, tanggal 18 November 2025.

[https://drive.google.com/drive/folders/1RI97LbvPo4fLEpZYIDqDNjnznUD\\_TW3D](https://drive.google.com/drive/folders/1RI97LbvPo4fLEpZYIDqDNjnznUD_TW3D)

aspek penilaian dan pengembangan karakter peserta didik. Penggunaan AI yang tidak terkontrol dikhawatirkan dapat mengurangi ketelitian, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Kondisi ini menyebabkan sebagian guru membatasi penggunaan AI dalam pembelajaran, sehingga pemanfaatannya belum berjalan secara maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI masih berada pada posisi dilema dan memerlukan pengelolaan yang tepat.<sup>6</sup>

Islam memandang perolehan ilmu sebagai aspek penting dari keberadaan manusia. Selain membantu manusia menjadi lebih cerdas, ilmu juga dianggap sebagai cara untuk memperdalam iman dan meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan ajaran Allah SWT yang menekankan pentingnya ilmu dalam kehidupan seseorang Muslim.

dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 15<sup>7</sup>:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْقُرْآنَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم  
مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Makna ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT mengutus seorang utusan kepada umat manusia untuk menyampaikan ayat-ayat-Nya, membersihkan jiwa, dan memberikan ajaran tentang Al-Qur'an dan hikmah. Menurut penjelasan ulama, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Katsir, istilah Al-Kitab dalam ayat ini merujuk pada

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 7 Banjarmasin, tanggal 18 November 2025

. [https://drive.google.com/drive/folders/1RI97LbvPo4fLEpZYIDqDNjnznUD\\_TW3D](https://drive.google.com/drive/folders/1RI97LbvPo4fLEpZYIDqDNjnznUD_TW3D)

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Baqarah [2]: 151.

Al-Qur'an merupakan sumber utama pengetahuan Islam, sedangkan Al-Hikmah dipahami sebagai pemahaman yang benar tentang ajaran-ajaran tersebut yang berkaitan dengan Sunnah. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya diarahkan pada transfer ilmu, tetapi juga mencakup penguatan karakter dan pengembangan hikmah pada siswa.<sup>8</sup>

Pada konteks pendidikan modern, ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara menyeluruh, mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, serta pengembangan keterampilan. Pemanfaatan teknologi, termasuk Artificial Intelligence (AI), dapat menjadi sarana dalam mendukung proses tersebut, selama digunakan secara bijak dan terus berlandaskan pada prinsip-prinsip moral dan spiritual. Akibatnya, penerapan AI dalam pendidikan harus difokuskan pada peningkatan kualitas manusia secara keseluruhan di samping meningkatkan efisiensi pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa kendala utama bukan terletak pada ketersediaan sarana dan prasarana, melainkan pada aspek pengelolaan serta pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI).<sup>9</sup> Pada hal ini, kepala sekolah memiliki rencana strategis sebagai manajer pendidikan dalam merumuskan kebijakan, menyusun program, mengarahkan

---

<sup>8</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998), hlm. 201.

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 56.

pelaksanaan, serta melakukan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.<sup>10</sup>

Hal ini sejalan dengan teori manajemen strategis J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen,<sup>11</sup> yang menguraikan empat fase utama manajemen strategis yaitu pemindaian lingkungan, perancangan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian strategi.

Berdasarkan konteks tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) di SMAN 7 Banjarmasin memerlukan strategi manajerial kepala sekolah yang sistematis dan terencana agar pengembangan kompetensi guru dapat berjalan secara optimal. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki strategi manajerial yang digunakan oleh kepala sekolah di SMAN 7 Banjarmasin untuk meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan kecerdasan buatan (AI).

## **B. Definisi Istilah**

### **1. Strategi Manajerial Kepala Sekolah**

Salah satu cara untuk mengkonseptualisasikan strategi manajerial kepala sekolah adalah sebagai serangkaian langkah yang telah direncanakan dan dipersiapkan secara metodis oleh kepala sekolah untuk dikelola sumber daya sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengendalian, guna mencapai

---

<sup>10</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 112.

<sup>11</sup> J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Strategic Management and Business Policy* (New Jersey: Pearson, 2012), hlm. 5.

tujuan pendidikan, termasuk dalam meningkatkan kompetensi guru. Strategi ini meliputi pengembangan kebijakan, pemberian dukungan profesional, penyediaan pelatihan, serta pembentukan budaya sekolah yang mendorong inovasi dan adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran. Strategi manajerial yang efektif berkontribusi terhadap keberhasilan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

## 2. Pengembangan Kompetensi guru

Pengembangan kompetensi guru adalah proses peningkatan kemampuan profesional, pedagogik, dan teknologi yang dimiliki oleh guru melalui berbagai kegiatan pembelajaran profesional dan dukungan manajerial. Dalam era digital, Selain kemampuan pedagogis, kompetensi guru juga mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi pembelajaran seperti kecerdasan buatan (AI).di dalam praktik mengajar mereka. Pengembangan kompetensi ini dilakukan melalui pelatihan intensif, workshop, bimbingan teknis, serta refleksi berkelanjutan. Pembelajaran<sup>12</sup>

## 3. Integrasi Artificial Intelligencia (AI)

Integrasi Artificial Intelligence (AI) adalah proses penggabungan teknologi kecerdasan buatan ke dalam kegiatan pembelajaran secara terencana dan sistematis oleh guru, dengan dukungan kebijakan dan manajemen sekolah.<sup>13</sup> Integrasi AI tidak hanya mencakup penggunaan perangkat atau aplikasi berbasis AI, tetapi juga

---

<sup>12</sup> Khasanah, U., dkk., "Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Workshop Berbasis Teknologi," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 2024, <https://doi.org/10.21009/jtp.v9i1.45678>

<sup>13</sup> Saputra, R. D., dkk., "Integrasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 2024, <https://doi.org/10.59141/japendi.v7i1.6789>

penyesuaian strategi pembelajaran, metode evaluasi, serta pengelolaan kelas agar selaras dengan tujuan pembelajaran.<sup>14</sup> Dalam konteks penelitian ini, integrasi AI dipandang sebagai hasil dari pendekatan manajerial kepala sekolah dalam membina kompetensi guru sehingga para pendidik dapat menggunakan AI secara efektif, etis, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus Masalah penelitian ini Adalah Strategi Manajerial Kepala Sekolah pada Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan AI. Adapun sub focus dalam penelitian ini Adalah.

1. Bagaimana pengamatan Yang di lakukan kepala SMA 7 Banjarmasin terhadap kompetensi guru dalam pemanfaatan AI.
2. Bagaimana perencanaan strategis kepala SMA 7 Banjarmasin terhadap kompetensi guru dalam pemanfaatan AI.
3. Bagaimana implementasi strategis kepala SMA 7 Banjarmasin terhadap kompetensi guru dalam pemanfaatan AI.
4. Bagaimana evaluasi dan super visi strategis kepala SMA 7 Banjarmasin terhadap kompetensi guru dalam pemanfaatan AI.

### **D. Tujuan Penelitian**

---

<sup>14</sup> Maulana, F., dkk., "Peran Manajemen Sekolah dalam Mendukung Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 2023, <https://doi.org/10.29210/021234567>

1. Mendiskripsikan pengamatan Yang di lakukan kepala SMA 7 Banjarmasin terhadap komptensi guru dalam pemanfaatan AI.
2. Mendiskripsikan perencanaan strategis kepala SMA 7 Banjarmasin terhadap komptensi guru dalam pemanfaatan AI.
3. Mendiskripsikan implementasi strategis kepala SMA 7 Banjarmasin terhadap komptensi guru dalam pemanfaatan AI.
4. Mendiskripsikan Evaluasi dan super visi strategis kepala SMA 7 Banjarmasin terhadap komptensi guru dalam pemanfaatan AI

#### **E. Signifikasi Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian akan mengembangkan teori di bidang manajemen pendidikan, khususnya berkaitan dengan taktik manajerial yang digunakan oleh kepala sekolah untuk membantu guru menjadi mahir dalam menggunakan kecerdasan buatan (AI) di kelas. Studi ini dapat berkontribusi pada pengetahuan tentang efisiensi kepemimpinan dan administrasi sekolah dalam memfasilitasi integrasi AI dalam pendidikan dan pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran dengan menganalisis taktik manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara pengembangan kompetensi guru, penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan, dan teknik manajerial kepala sekolah. Studi ini juga meneliti bagaimana

administrasi dan regulasi sekolah dapat memaksimalkan AI untuk memfasilitasi metode pengajaran yang lebih kreatif dan efisien.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam penyampaian pendidikan seharusnya dapat memperoleh manfaat dari temuan penelitian ini. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk mengembangkan dan menerapkan teknik administrasi sekolah yang efisien, terutama dalam inisiatif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi Kecerdasan Buatan (AI) di kelas. Selain itu, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan temuan studi ini sebagai panduan dalam membuat program pengembangan profesional dan pelatihan bagi guru yang relevan dengan penggunaan teknologi ini. Diharapkan inisiatif ini akan membuat sekolah lebih terbuka terhadap kemajuan teknologi pendidikan, yang akan meningkatkan pembelajaran dan pendidikan secara umum.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tahun	Penulis/Judul	Metode	Hasil Temuan	Persamaan dan Perbedaan
2023	Abdul Aziz. <sup>15</sup> Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi kepala sekolah dalam

<sup>15</sup> Abdul Aziz, "Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao," Skripsi, 2023.

	Kinerja Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao		kinerja tenaga pendidik dilakukan melalui pelaksanaan training, pembinaan kinerja tenagapendidik, pelaksanaan MGMP, pemberian motivasi, penghargaan kepada guru berprestasi, serta supervisi dan pengawasan pembelajaran.	meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas peningkatan kinerja tenaga pendidik secara umum, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan Artificial Intelligence (AI).
2025	Istianah Irnaeni. <sup>16</sup>  Persepsi dan Tindakan Guru terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat, seperti membantu guru dalam	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan dan

<sup>16</sup> Istianah Irnaeni, "Persepsi dan Tindakan Guru terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran di SD/MI," Skripsi, 2025.

	Pembelajaran di SD/MI		menyusun perangkat pembelajaran, membuat media interaktif, menyusun soal evaluasi, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, implementasi AI masih menghadapi hambatan berupa rendahnya literasi teknologi guru, keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pelatihan, dan kekhawatiran terhadap perubahan peran guru.	menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas persepsi dan tindakan guru terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran di SD/MI, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru pada pemanfaatan AI di SMA.
2025	Sindi Ayu Caliafatra. <sup>17</sup>  Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru dilakukan melalui pengamatan lingkungan sekolah,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru dilakukan melalui pengamatan

<sup>17</sup> Sindi Ayu Caliafatra, "Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 3 Palopo," Skripsi, 2025.

			perumusan rencana kerja, implementasi program, pengendalian kerja, dan evaluasi kinerja. Selain itu, kompetensi pedagogik guru sudah cukup baik dalam memahami kurikulum, metode pembelajaran, karakter peserta didik, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.	lingkungan sekolah, perumusan rencana kerja, implementasi program, pengendalian kerja, dan evaluasi kinerja. Selain itu, kompetensi pedagogik guru sudah cukup baik dalam memahami kurikulum, metode pembelajaran, karakter peserta didik, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran.
2023	Asqia. <sup>18</sup> strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital guru di SMP Negeri 1 Palopo telah memenuhi sebagian besar kompetensi literasi digital. Strategi pengembangan dilakukan melalui workshop pembelajaran digital, analisis SWOT, serta	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru pada bidang teknologi digital dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian,

<sup>18</sup> Asqia, "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo," Skripsi, 2023.

			<p>pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran. Faktor internal dan eksternal juga memengaruhi keberhasilan pengembangan literasi digital guru</p>	<p>di mana penelitian terdahulu membahas pengembangan literasi digital guru secara umum, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru pada pemanfaatan Artificial Intelligence (AI).</p>
2025	<p>Rezky Sucianty Darwis.<sup>19</sup></p> <p>Pemanfaatan Artificial Intelligence Pada Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sman 1 Pinrang</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu dan efektivitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran yang interaktif, personal, dan fleksibel.</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas AI dalam pembelajaran</p>

<sup>19</sup> Rezky Sucianty Darwis, "Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Pinrang," Skripsi, 2025.

				PAI secara umum, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru dalam pemanfaatan AI.
--	--	--	--	---

### G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal yang komprehensif, bagian pendahuluan skripsi ini disusun dengan memuat beberapa komponen, yaitu Halaman Sampul, Halaman Logo, Hal Judul, Hal Pernyataan Keaslian Tulisan, Bukti Bebas Plagiasi, Hal Persetujuan, Hal Pengesahan, Abstrak, Kata Pengantar, Transliterasi, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, serta Daftar Lampiran.

Kemudian dalam sistematika pembahasan yang peneliti sajikan pada bagian isi disusun ke dalam beberapa bab, di mana setiap bab terdiri dari beberapa subbab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bagian ini menjelaskan latar belakang atau konteks penelitian, Fokus dan tujuan Penelitian, definisi operasional, tinjauan penelitian sebelumnya yang relevan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Landasan teoritis penelitian, seperti strategi manajemen, kepala sekolah, kompetensi guru, dan penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan, dibahas dalam bab ini. Kerangka penelitian juga dijelaskan.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, kemudian dianalisis dan dibahas berdasarkan teori yang relevan dengan fokus penelitian.

BAB V Penutup. Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan berdasarkan temuan penelitian.